



Muhammad Dian
 Ma'ruf¹
 Yasin²
 Farhan Saefudin
 Wahid³

ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri Padasugih 03 Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pemaparan deskriptif yang menggambarkan pembelajaran berdiferensiasi melalui PBL mulai dari perencanaan sampai hasil. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan triangulasi data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara yang diambil dalam pembelajaran kelas IV mata pelajaran IPAS di SD Negeri Padasugih 03. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL dilakukan asesmen diagnostik awal guna mendukung proses kesiapan, minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa, 2) pelaksanaan analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL dirancang dengan gaya belajar siswa (gaya belajar visual, auditori, kinestetik melalui media dan strategi pembelajaran 3) hasil dari analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL dilaksanakan dengan menggunakan asesmen formatif dan sumatif dengan 3 diferensiasi PBL yaitu konten, proses dan produk.

Kata Kunci: Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi PBL, IPAS.

Abstract

This research aims to understand the planning, implementation, and outcomes of Differentiated Learning Analysis Through Problem-Based Learning (PBL) Model in the subject of IPAS for Grade IV at Padasugih 03 Public Elementary School. This study employs qualitative research with descriptive exposition depicting differentiated learning through PBL from planning to outcomes. The data obtained were analyzed using data triangulation from observation, documentation, and interviews conducted during Grade IV IPAS lessons at Padasugih 03 Public Elementary School. The research findings indicate that: 1) planning for differentiated learning analysis through PBL involves initial diagnostic assessment to support students' readiness, interests, abilities, and learning styles, 2) implementation of differentiated learning analysis through PBL is designed according to students' learning styles (visual, auditory, kinesthetic) using various media and learning strategies, and 3) the outcomes of differentiated learning analysis through PBL are assessed using formative and summative assessments with three differentiations: content, process, and product.

Keywords: Differentiated Learning Analysis PBL, IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek dalam peningkatan berkelanjutan dari berbagai segi esensi dari pendidikan dalam memperbaiki sumber daya manusia. Di era saat ini, perkembangan zaman mendorong perlunya peningkatan individu dalam hal kualitasnya. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses di mana peserta didik berkembang secara matang melalui interaksi yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Menurut definisi dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk aktif menggali potensi diri dalam aspek spiritual, pengendalian diri, interaksi sosial, serta

¹Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi
 email: dianmaruf529@gmail.com, Yasinwahab20@gmail.com, farhansaefudinwahid@gmail.com

keberadaannya dalam konteks masyarakat, bangsa, dan negara. Tiap siswa dalam kelas memiliki keunikan masing-masing (Setyo et al., 2003). Mereka memiliki latar belakang yang beragam, minat serta preferensi belajar yang berbeda-beda, dan kemampuan belajar yang variatif. Oleh karena itu, persiapan dalam belajar juga akan bervariasi. Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya terampil, tetapi juga mampu bersaing di tingkat global.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk memenuhi berbagai kebutuhan karakteristik siswa. Dalam proses pengajaran ini, diferensiasi memperhatikan kemampuan siswa, minat mereka, serta kebutuhan individu mereka dalam pembelajaran.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk menyelesaikan tantangan atau masalah dunia nyata yang kompleks dan kurang terstruktur selama proses belajarnya (Saputro & Rayahub, 2020).

Prestasi belajar seorang individu merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Faktor internal mencakup kondisi fisik, psikologis, motivasi, dan keseimbangan emosional siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan fisik, sosial, budaya, dan spiritual keagamaan. Selain itu, keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi mereka.

Salah satu dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman holistik siswa terhadap lingkungan, termasuk kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan alam dan sosial sekitar (Kemendikbud, 2022). Meskipun buku guru yang disediakan pemerintah belum sepenuhnya mengintegrasikan IPA dan IPS, keduanya tetap dipisahkan dalam buku dengan bab atau topik yang berbeda (tidak terintegrasi).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pendekatan ini bersifat interdisipliner dan didasarkan pada realitas serta fenomena sosial, yang menggabungkan berbagai aspek dan cabang ilmu sosial dalam satu kerangka pemahaman yang menyeluruh. Sebagai bagian dari kurikulum sekolah, IPS memperoleh isi materi dari disiplin-disiplin ilmu sosial.

Observasi awal di SD Negeri Padasugih 03 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa proses belajar-mengajar masih didominasi oleh model pembelajaran yang kurang optimal karena keterbatasan sumber belajar yang hanya berupa buku paket IPAS. Pembelajaran di kelas masih terasa monoton, dan partisipasi siswa cenderung pasif karena dominasi peran guru dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi kurang maksimal. Guru lebih fokus memberikan tugas rumah berupa penyelesaian soal-soal di Lembar Kerja Siswa (LKS) IPAS kelas IV, tanpa memberikan tugas yang mengharuskan siswa membuat produk Mind Mapping berdasarkan pemikiran mereka sendiri terkait materi pelajaran. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi melalui Model Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN Padasugih 03 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes."

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pemaparan deskriptif yang menggambarkan pembelajaran berdiferensiasi melalui PBL mulai dari perencanaan sampai hasil. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan triangulasi data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara yang diambil dalam pembelajaran kelas IV mata pelajaran IPAS di SD Negeri Padasugih 03. Kegiatan perencanaan yang dilaksanakan berdasarkan pemetaan gaya belajar siswa berdasarkan asesmen diagnostik awal yang selanjutnya mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran yang sedang berlangsung melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi PBL yaitu konten, proses dan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL dilakukan asesmen diagnostik awal guna mendukung proses kesiapan, minat, kemampuan, dan gaya

belajar siswa, 2) pelaksanaan analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL dirancang dengan gaya belajar siswa (gaya belajar visual, auditori, kinestetik melalui media dan strategi pembelajaran) 3) hasil dari analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL dilaksanakan dengan menggunakan asesmen formatif dan sumatif dengan 3 diferensiasi PBL yaitu konten, proses dan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan mengenai gambaran fenomena yang ada baik bersifat ilmiah melalui pemetaan kesiapan belajar, minat belajar, profil belajar, dan gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran berdiferensiasi PBL pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Padasugih 03 yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi PBL

Penelitian ini difokuskan pada perumusan masalah penelitian yang mencakup perencanaan analisis pembelajaran berdiferensiasi melalui Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS kelas IV, proses analisis pembelajaran berdiferensiasi melalui Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS kelas IV, serta hasil dari pembelajaran berdiferensiasi melalui Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS kelas IV.

a. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Padasugih 03, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.

Pembelajaran berdiferensiasi melalui Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Padasugih 03, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, dimulai dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa, menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan hasil pemetaan tersebut, serta mengevaluasi dan merefleksikan proses pembelajaran. Ketiga langkah ini saling melengkapi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melalui Problem Based Learning (PBL), terutama pada mata pelajaran IPAS, dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru kelas IV sudah menyusun modul pembelajaran berdiferensiasi menggunakan Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPS, dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi Problem Based Learning (PBL) dan mengacu pada kompetensi yang tercantum dalam kurikulum Merdeka (IKM) SD Negeri Padasugih 03, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Selain itu, guru-guru di SD Negeri Padasugih 03, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, telah melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan hasil asesmen sumatif pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024. Kegiatan asesmen ini juga dikenal sebagai asesmen diagnostik awal. Peneliti menemukan bahwa hasil pemetaan ini dicatat dengan rapi dan dapat diakses kapan saja (menggunakan instrumen karakteristik atau gaya belajar siswa). Pembelajaran di sekolah ini dirancang sesuai dengan hasil pemetaan kebutuhan belajar siswa, yang saat itu mencakup gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik pada siswa kelas IV di SD Negeri Padasugih 03, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.

Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan seorang guru kelas IV, Ibu DNR, mengenai perencanaan analisis pembelajaran berdiferensiasi melalui Problem Based Learning pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Padasugih 03 yang telah dilaksanakan. Wawancara dengan Ibu DNR dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024 dan menghasilkan pernyataan sebagai berikut:

“Semenjak diterapkan (Implementasi Kurikulum Merdeka) IKM pada tahun pelajaran 2023/2024, melalui pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) saya mengetahui adanya metode pembelajaran berdiferensiasi Problem Based Learning (PBL) yang dapat diterapkan guru membantu pencapaian tujuan pembelajaran berdiferensiasi Problem Based Learning (PBL), dengan melakukan asesmen diagnostik awal untuk mengetahui kondisi gaya belajar peserta didik, termasuk bakat dan minatnya. Setelah itu saya bagi menjadi beberapa kelompok kemudian saya bagi sesuai gaya belajar mereka dan selain itu juga membagikan pengumuman di WA group kelas juga dengan bertanya atau sering kepada walimurid tentang permasalahan pembelajaran di kelas yang sudah kita laksanakan.

a. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Padasugih 03 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Setelah merancang pembelajaran Berdiferensiasi PBL, maka langkah selanjutnya ialah melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Peneliti melakukan wawancara 30 Maret 2024 untuk menanyakan bagaimana proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi PBL pada mata pelajaran IPS di kelas IV yang dilaksanakan oleh Ibu DNR.

“Proses pembelajaran berdiferensiasi melalui PBL dilaksanakan berpedoman pada yang sudah rencanakan dan sudah saya susun, pembelajaran ini yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk dalam penilaian pembelajarannya. Ketiga komponen ini didukung dengan lingkungan belajar yang menyenangkan guna menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam permasalahan yang nyata dan konkret”



Gambar 1 Dokumentasi Observasi Proses Pembelajaran Berdiferensiasi PBL

Hasil observasi proses pembelajaran berdiferensiasi PBL yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2024, menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar, guru berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran seperti pemutaran video pembelajaran, pembagian kelompok diskusi berdasarkan kebutuhan belajarnya, dan juga menggunakan metode pemecah masalah nyata/konkret.

Pelaksanaan analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL mata pelajaran IPS di kelas IV ditunjukkan melalui: (1) kegiatan-kegiatan peserta didik dilaksanakan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, (2) guru proaktif dari awal hingga akhir dengan perencanaan pembelajaran yang berbeda-beda, (3) kualitas tugas yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, anak yang pandai setelah selesai mengerjakan tugas akan diberi tugas lain yang dapat menambah keterampilannya, (4) tugas diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan disertai dengan pengelolaan kelasnya. Pelaksanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II ditunjukkan melalui: (1) kegiatan-kegiatan peserta didik dilaksanakan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, (2) guru proaktif dari awal hingga akhir dengan perencanaan pembelajaran yang berbeda-beda, (3) kualitas tugas yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, anak yang pandai setelah selesai mengerjakan tugas akan diberi tugas lain yang dapat menambah keterampilannya, (4) tugas diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan disertai dengan pengelolaan kelasnya.

b. Hasil analisis pembelajaran berdiferensiasi melalui *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Padasugih 03 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Hasil penelitian yang ketiga adalah hasil analisis pembelajaran berdiferensiasi melalui PBL pada mata pelajaran IPS di kelas IV dinyatakan melalui wawancara tanggal 30 Maret 2024 didapatkan sebagai berikut:

“Dalam kelas pembelajaran anak-anak sangat happy dan senang karena yang saya kondisikan sesuai bakat dan minat seperti bimbingan secara individu maupun klasikal dengan bermain dan berkelompok sehingga dengan pembelajaran bervariasi ini kita mengutamakan kebutuhan siswa dengan tumbuh kembang anak baik dengan sikap, pengetahuan dan keterampilannya, jadi anak merasa bebas tapi terarah, sehingga anak-anak merasa senang”

Wawancara dilakukan dengan siswa, yakni mengenai hasil analisis pembelajaran berdiferensiasi melalui PBL pada mata pelajaran IPS pada tanggal 30 Maret 2024, menyatakan:

“Pembelajaran berdiferensiasi PBL itu menyenangkan karena adanya video pembelajaran”

Dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL di kelas IV SD Negeri Padasugih 03 mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.



Gambar 2 Dokumentasi Penilaian Pembelajaran yang berdiferensiasi PBL

ciri pembelajaran berdiferensiasi yaitu berorientasi pada siswa menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan juga lingkungan belajarnya.

Selain ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi, pada analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL juga berpedoman pada prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu asesmen berkelanjutan. Dari hasil asesmen sebelumnya akan menjadi dasar dalam: a) pemberian konten yang akan dipelajari siswa pada pertemuan selanjutnya, b) pelaksanaan atau proses pembelajaran yang akan disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan pemilihan media pembelajaran yang tepat, c) produk atau pemberian penugasan yang akan dilakukan oleh siswa sebagai alat untuk mengukur ketercapaian hasil belajarnya seperti yang tertuang pada Gambar 4.2



Gambar 3 Dokumentasi Penilaian pembelajaran yang berdiferensiasi PBL

PEMBAHASAN

Melalui strategi pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa merupakan suatu hal yang perlu menjadi peningkatan pemahaman guru dalam pembelajaran. Salah satunya strategi pembelajaran yang sekarang sedang dilaksanakan pada sekolah dasar melalui program kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi melalui problem based learning (PBL). Berikut temuan dan pembahasan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Padasugih 03 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

1. Perencanaan Analisis Pembelajaran Beriferensiasi PBL pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Padasugih 03

Perencanaan analisis pembelajaran beriferensiasi pbl pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Padasugih 03 tertuang dalam perangkat pembelajaran berupa Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Di dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa komponen Modul Ajar sama dengan komponen Modul Ajar lainnya, yang membedakan terletak pada Langkah-langkah dalam setiap pembelajaran. Pada Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berdiferensiasi PBL, ada hal-hal yang berbeda yaitu: 1) perbedaan pada setiap siswa disikapi sebagai acuan dasar perencanaan (dilaksanakan asesmen diagnostic awal terlebih dahulu), 2) asesmen digunakan untuk memahami bagaimana merancang sebuah pembelajaran agar lebih inovatif dan responsive, 3) guru bersifat proaktif dalam merencanakan pembelajaran yang bervariasi, 4) penugasan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, 5) kegiatan pembelajaran berbasis masalah menggunakan pendekatan dalam konten, proses, dan produk yang dihasilkan, 6) memperhatikan 4 unsur dalam pembelajaran berdiferensiasi PBL yaitu kesiapan siswa, materi pembelajaran, minat, dan gaya belajar siswa, 7) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar dan di dalam kelas, 8) guru dengan siswa berkolaborasi dalam menyusun tujuan kelas.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara “Pendidikan yang berpihak dan memerdekakan siswa” yang maksudnya adalah pendidikan yang memerdekakan lahir dan batin. Merdeka lahir dan batin ialah mandiri, bisa berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, sadar juga tentang hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat supaya nanti bisa berpartisipasi dan berkontribusi untuk masyarakatnya.

Hal ini sejalan dengan teori Tomlinson dalam Henny Khristiani (2021), proses belajar mengajar di kelas yang berdiferensiasi PBL Dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuannya, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga siswa tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Peran utama guru sebagai asesor dalam pembelajaran berdiferensiasi PBL yaitu mengelompokkan siswa berdasarkan minat dan hobi. Adapun guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Padasugih 03 Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes

Pelaksanaan Analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Padasugih 03 Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes menunjukkan adanya hal-hal sebagai berikut: 1) guru membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan mengatur pengelolaan kelas sesuai dengan pengelompokan gaya belajar siswa, sehingga siswa lebih siap dalam memulai pembelajarannya. 2) guru menyajikan materi dengan berbagai variasi media pembelajaran seperti: video pembelajaran, gerak dan lagu, berdiskusi dan berkelompok. 3) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi PBL didasarkan dengan gaya belajar siswa (dari hasil asesmen diagnostic awal terhadap siswa sesuai dengan gaya belajar auditori, visual dan kinestetik). 4) guru mampu mengelola waktu pembelajaran secara efektif dan efisien 5) guru memberikan penugasan sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat siswa 6) guru memberikan motivasi (refleksi) dan umpan balik setiap saat 7) guru memberikan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk 8) asesmen yang dilakukan yaitu meliputi: asesmen formatif dan sumatif seperti asesmen harian, tengah dan akhir 9) siswa yang tercapai pembelajaran diberikan tugas lain yang bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilannya.

Ini sesuai dengan teori Tomlinson yang dibahas oleh Henny Kristiani, dkk (2021), mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi melalui prinsip asesmen berkelanjutan. Prinsip ini mengacu pada praktik guru yang terus-menerus melakukan asesmen formatif selama pembelajaran untuk memperbaiki pengajaran dan memahami sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Asesmen formatif ini tidak memberikan penilaian numerik, tetapi berfungsi sebagai tes diagnostik untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa, apa yang belum dipahami, serta langkah apa yang perlu diambil guru untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka.

Selain itu, asesmen formatif sebagai bagian dari proses belajar juga memberikan kesempatan bagi guru untuk terus memonitor dan mengevaluasi perkembangan kompetensi siswa. Ini memungkinkan umpan balik dan refleksi dialogis antara guru dan siswa sepanjang proses belajar, sehingga keduanya memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang telah dipelajari siswa, dipahami, dan mampu dilakukan.

Selama proses pembelajaran, guru juga memperhatikan bagaimana siswa belajar, apakah mereka memerlukan bantuan dalam mengerjakan tugas atau perlu penjelasan tambahan mengenai instruksi tugas yang diberikan. Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan asesmen akhir untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Guru bisa menggunakan berbagai metode, seperti meminta siswa menuliskan hal-hal yang baru mereka pelajari, hal-hal penting yang mereka pahami, yang masih membingungkan, dan yang perlu diulang pada pelajaran berikutnya. Guru juga dapat memberikan post-test singkat untuk memastikan apakah siswa benar-benar memahami materi yang telah diajarkan. Asesmen akhir ini membantu guru untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil selanjutnya, termasuk mengulang materi atau memberikan penjelasan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Pentingnya asesmen ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga nilai asesmen tersebut tidak diberikan oleh guru.

3. Hasil Analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL pada mata pelajaran IPS kela IV SD Negeri Padasugih 03 Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.

Hasil Analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL pada mata pelajaran IPS kela IV SD Negeri Padasugih 03 Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes menunjukkan adanya hal-hal sebagai berikut: 1) siswa memiliki semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti mengunjungi perpustakaan daerah dan mengunjungi Lokakarya Panen Hasil belajar guru penggerak Angkatan 10 Kabupaten Brebes, 2) hasil asesmen formatif dan sumatif mengalami peningkatan dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi PBL, 3) asesmen formatif (asesmen proses berupa observasi, asesmen proyek, penugasan dan asesmen harian) dan asesmen sumatif (asesmen sumatif tengah semester dan akhir semester), 4) kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif karena siswa diberikan materi sesuai dengan kebutuhannya (melalui video pembelajaran, berkelompok, aksi nyata), 5) meningkatnya partisipasi disiplin dan tanggung jawab siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (konten, proses, dan produk), 6) guru mengetahui dan memahami karakteristik gaya belajar siswa.

Gaya belajar siswa terbagi menjadi tiga jenis utama. Pertama, gaya belajar visual di mana siswa lebih cenderung mengingat informasi yang mereka lihat daripada yang mereka dengar, dan sering kali mengekspresikan pemahamannya dengan cara mencoret-coret atau menggambar berdasarkan apa yang mereka lihat. Kedua, gaya belajar auditif di mana siswa lebih efektif dalam menyerap informasi melalui pendengaran, dan cenderung dapat menirukan apa yang didengar. Ketiga, gaya belajar kinestetik fokus pada aktivitas fisik, di mana siswa cenderung lebih aktif bergerak, berbicara perlahan, dan menyukai penggunaan alat atau media secara langsung.

Teori Tomlinson yang dijelaskan dalam Henny Kristiani, dkk (2021), membahas konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhitungkan prinsip dasar lingkungan belajar yang mencakup aspek personal, sosial, dan fisik. Penting untuk menyelaraskan lingkungan belajar dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa agar mereka dapat termotivasi secara maksimal dalam proses belajar. Sebagai contoh, guru dapat mengorganisir susunan tempat duduk siswa di kelas yang dipajang di papan pengumuman, yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok besar atau kecil, secara individu, atau berpasangan, tergantung pada tujuan pembelajaran dan tingkat kesiapan mereka.

Alasan di balik penggabungan mata pelajaran IPA dengan IPS menjadi IPAS termasuk kemampuan siswa MI/SD untuk memahami konten secara holistik, kemampuan mereka dalam mengembangkan pemikiran yang mencakup lingkungan alam dan sosial secara menyeluruh, serta penguatan terhadap profil pelajar Pancasila.

Perubahan dari mata pelajaran IPA yang digabung dengan IPS menjadi IPAS bertujuan untuk memperkuat pengembangan kompetensi yang esensial bagi semua siswa saat ini dan di masa mendatang. Selain itu, tujuan dari perubahan ini adalah untuk menyelaraskan proses

pembelajaran antar tingkat serta untuk mempersiapkan siswa sebelum mereka mempelajari IPA secara terpisah saat berada di SMA.

IPAS sebagai mata pelajaran berfokus pada pembinaan literasi sains. Fokus utamanya adalah memperkuat kemampuan siswa dalam memahami ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di tingkat SD. Ketika mereka mempelajari lingkungan sekitar, siswa melihat fenomena alam dan sosial sebagai sesuatu yang terkait erat. Mereka diajak untuk melakukan observasi, penelitian, serta berbagai kegiatan inkuiri lainnya, yang merupakan landasan penting sebelum mereka melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

IPAS di tingkat MI/SD didesain untuk mengembangkan kemampuan dasar dalam literasi. Ini menjadi pondasi bagi persiapan siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks pada mata pelajaran IPA dan IPS di tingkat SMP. Dalam proses belajar, siswa memandang fenomena alam dan sosial secara terintegrasi, yang membiasakan mereka dengan aktivitas inkuiri seperti pengamatan dan eksplorasi, yang menjadi dasar penting untuk memperdalam pemahaman mereka di tingkat SMP (Wijayanti, 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah berkontribusi dalam proses ini. Kerjasama dan dedikasinya tidak hanya memperkaya pengetahuan kita, tetapi juga membuka pintu untuk pemahaman yang lebih dalam tentang pembelajaran berdiferensiasi PBL. Tanpa upaya bersama, pencapaian ini tidak akan terwujud.

Terima kasih kepada para kolega yang telah memberikan wawasan berharga dan kritik konstruktif, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial dan moral. Setiap langkah kecil dalam penelitian ini membawa kita lebih dekat ke pemahaman yang lebih besar.

Semua pencapaian ini adalah hasil dari kolaborasi dan semangat tim yang luar biasa. Mari kita terus menginspirasi satu sama lain untuk menghadirkan inovasi dan penemuan yang lebih besar lagi di masa depan.

Sekali lagi, terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Mari kita lanjutkan perjalanan kita untuk mengejar pengetahuan baru dan memperluas cakrawala ilmu pengetahuan kita bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL pada mata pelajaran IPS kela IV SD Negeri Padasugih 03 Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes dengan adanya asesmen diagnostic awal sebelum pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan siswa sesuai dengan gaya belajarnya sehingga siswa memiliki kesiapan belajar yang lebih baik, yang dapat dilihat dari fisik yang sehat seperti penglihatan dan pendengaran yang baik. Kemudian memiliki kondisi mental yang yang baik dari diri siswa melalui kepercayaan diri seperti berani berpendapat dengan temannya sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki. Perencanaan analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL pada mata pelajaran IPS kela IV SD Negeri Padasugih 03 Kecamatan Brebes tertuang dalam perangkat pembelajaran seperti: alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, modul ajar pembelajaran berdiferensiasi PBL merupakan salah satu komponen yang ada dalam kurikulum berkualitas yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pembelajaran yang disajikan bermacam-macam, kualitas tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan asesmen berkelanjutan serta menumbuhkan karakter pembelajar sepanjang hayat.
2. Proses analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL pada mata pelajaran IPS kela IV SD Negeri Padasugih 03 Kecamatan Brebes memiliki minat yang lebih baik. Siswa yang memiliki minat untuk belajar yang lebih baik dengan memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika dalam kegiatan proses pembelajaran atas materi yang siswa pelajari. Siswa memiliki rasa senang dan suka terhadap mata pelajaran yang digemarinya sehingga partisipasi siswa aktif untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Lalu tujuan dapat dilihat dari siswa memiliki nilai yang baik serta pengetahuan yang lebih luas dari berbagai sumber belajar yang dimiliki siswa. Guru menyediakan berbagai pendekatan dalam konten,

proses, dan produk yang dihasilkan dalam pembelajaran dan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung dapat tercapainya iklim belajar yang lebih baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru membimbing siswa secara individu maupun klasikal (kelompok).

3. Hasil analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Padasugih 03 Kecamatan Brebes menunjukkan adanya lembar asesmen diagnostik yang berbeda-beda sesuai dengan bakat dan minat, kemampuan dan gaya belajar siswa. Ketercapaian pembelajaran didukung oleh: faktor lingkungan belajar yang nyaman untuk belajar, dukungan anggota keluarga, dan adanya pemetaan gaya belajar siswa yang diperoleh dari asesmen yang berkelanjutan. Siswa kelas IV memiliki gaya belajar seperti audio visual, visual, dan kinestetik. Proses pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar yang tepat sesuai dengan minat ataupun keinginan siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputro, O. A., & Rayahub, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.
- Setyo, R., Ahmadi, N. U. R., Studi, P., Industri, T., Teknik, F., & Surakarta, U. M. (2003). UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. 147–173.
- Wijayanti, I. D. A. E. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS MI/SD. 08(September), 2100–2112.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126.
- Barlian, & Yosol Iriantara. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. 1(2), 35–40.
- Hilmi Isfil Muna, A., & Nusantara PGRI Kediri, U. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika Kelas X (Tantangan Dan Harapan Pada Penerapan Kurikulum Merdeka). *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 1117–1124.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). A Differentiated Classroom. In *Assessment and Student Success in a differentiated classroom*.